

**ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN PENENTUAN  
SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU  
TAHUN 2009-2012**

**(ANALYSIS OF CHANGE IN THE ECONOMIC STRUCTURE AND THE  
DETERMINING OF THE LEADING SECTORS PELALAWAN  
REGENCY RIAU PROVINCE IN 2009-2012)**

**Kusumaningsih<sup>1</sup>, Susy Edwina<sup>2</sup> dan Yusmini<sup>2</sup>  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru, 28293  
*ningsihkusuma43@yahoo.com; 0823 8958 7766***

**ABSTRACT**

The process of change in the economic structure characterized by, the decline in the share of the primary sector, the increase in the share of the secondary sector and the share of the tertiary sector also contributed to the increase in line with economic growth. Characteristics of economic growth in Pelalawan regency indicated by the presence of several leading sectors in the region. The purpose of this study is to analyze the shift of economic structure and identify the leading sectors in Pelalawan regency the period 2009-2012. The analytical tool used is the shift share analysis (SS) and the method of location quotient (LQ). The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The results showed that there are two sectors which have several advantages. These sectors are the manufacturing sector based on indicators of GDP and construction sector based on indicators of labor. These sectors are categorized as sectors with high growth, high competitiveness and a sector basis. While the agricultural sector which dominates the economic structure in this region has a low growth but it has a high competitiveness and a sector basis. The economic structure in Pelalawan regency has shifted from the primary sector to the secondary sector, although the rate of shifts is still relatively small, characterized by the percentage contribution of the primary sector has declined, while the contribution of the secondary sector and the tertiary increased.

**Key word :** economic structure, GDP, labor, leading sectors

---

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu: pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan

prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).

Struktur perekonomian menjadi lebih kokoh yang ditunjukkan dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peranan sektor perindustrian dalam PDRB (Rosa, 2008). Menurut Sjafrizal (2008), untuk mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah terdapat beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah.

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan teori pertumbuhan tidak seimbang (*unbalanced growth*) yang dikemukakan oleh Hirschman, pembangunan ekonomi diprioritaskan kepada sektor ekonomi yang mampu mendorong dan menarik sektor-sektor ekonomi lainnya untuk tumbuh atau berkembang, dengan tidak mengabaikan pembangunan ekonomi

pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya diarahkan atau diprioritaskan kepada sektor yang menjadi unggulan atau andalan (*leading sector*) pada perekonomian daerah tersebut.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Pelalawan sebagai daerah potensi berkembang, maka kebijaksanaan umum pembangunan bidang ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian diarahkan untuk memacu pengembangan sektor industri dan perdagangan. Sesuai dengan visi kabupaten ini, yakni terwujudnya Kabupaten Pelalawan yang maju sejahtera, melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh pertanian yang unggul dan industri yang tangguh.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis arah perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pelalawan ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi dan daya saing berdasarkan indikator PDRB; menganalisis arah perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pelalawan ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi dan daya saing berdasarkan indikator Tenaga Kerja; menganalisis sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan indikator PDRB dan Tenaga Kerja dan merumuskan implikasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Pelalawan ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Pelalawan dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pelalawan merupakan kabupaten pemekaran yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2014.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan dan BPS Provinsi Riau, publikasi beberapa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan internet. Data yang diperlukan untuk analisis penentuan sektor unggulan dan arah perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pelalawan adalah: PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pelalawan dan Provinsi Riau meliputi PDRB tahun 2009-2012; Data angkatan kerja Kabupaten Pelalawan dan Provinsi Riau tahun 2009-2012;

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Alat analisis yang digunakan dalam studi penelitian yaitu: analisis *Shift Share* dan *Location Quotient*. Pengolahan data dari metode/alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

##### **1. Analisis Shift Share**

Analisis *shift share* adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahan secara deskriptif melalui data statistik regional. Keunggulan utama dari

analisis *shift share* adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan 2 titik waktu data. Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah, dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Hasani, 2010).

Secara umum, terdapat 3 komponen utama dalam analisis *shift share* (Budiharsono, 2001). Ketiga komponen pertumbuhan wilayah tersebut adalah komponen pertumbuhan regional (PR), komponen pertumbuhan proporsional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

##### **a. Komponen PR**

$$PR_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

dimana:

$PR_{ij}$  = komponen pertumbuhan regional sektor i untuk wilayah Pelalawan

$Y_{ij}$  = PDRB dari sektor i di wilayah Pelalawan pada tahun dasar analisis.

$R_a$  = rasio PDRB Provinsi Riau.

##### **b. Komponen PP**

$$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$$

dimana:

$PP_{ij}$  = komponen pertumbuhan proporsional sektor i untuk wilayah Pelalawan

$Y_{ij}$  = PDRB dari sektor i di wilayah Pelalawan pada tahun dasar analisis

$R_i$  = rasio PDRB Provinsi Riau dari sektor i.

$R_a$  = rasio PDRB Provinsi Riau.

##### **c. Komponen PPW**

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$$

dimana:

PPW<sub>ij</sub>= komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor *i* untuk wilayah Pelalawan

Y<sub>ij</sub>= PDRB dari sektor *i* pada wilayah Pelalawan pada tahun dasar analisis.

r<sub>i</sub>= rasio PDRB sektor *i* pada wilayah Kabupaten Pelalawan.

## 2. Analisis Location Quotient

*Location Quotient* (LQ) merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk melengkapi analisis *Shift Share*. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya.

Menurut Tarigan (2007) kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah.
2. Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti

ini dikenal sebagai sektor non unggulan.

Analisis LQ dalam kajian ini digunakan untuk mencari sektor unggulan di Kabupaten Pelalawan. Rumus LQ tersebut adalah :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{v_i/v_t}$$

Dimana:

v<sub>i</sub>= PDRB/TK sektor *i* pada tingkat wilayah kabupaten/kota

v<sub>t</sub>= PDRB/TK total wilayah kabupaten/kota

V<sub>i</sub>= PDRB/TK sektor *i* pada tingkat wilayah provinsi

V<sub>t</sub>= PDRB/TK total wilayah provinsi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Perekonomian Kabupaten Pelalawan

Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh peranan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Makin besar nilai tambah yang diraih oleh suatu sektor, maka semakin besar peranan dalam perekonomian daerah tersebut.

**Tabel 1. PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2012 (juta rupiah)**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1,552,461.74	1,634,010.36	1,718,008.50	1,805,398.45
2	Pertambangan	185,891.69	180,120.16	185,560.58	194,441.10
3	Industri Pengolahan	884,227.31	970,375.38	1,054,512.70	1,149,810.06
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	3,685.20	3,885.23	4,123.79	4,430.76
5	Bangunan	94,115.67	102,854.12	113,245.47	123,651.90
6	Perdagangan	114,301.66	127,298.98	141,130.22	156,419.52
7	Pengangkutan	71,908.22	78,119.94	84,709.66	92,070.60
8	Keuangan, Persewaan	52,165.74	57,886.39	63,768.17	70,099.48
9	Jasa-Jasa	129,695.78	141,180.74	155,639.28	171,863.31
	Jumlah PDRB	2,907,109.82	3,120,718.91	3,340,726.84	3,579,969.78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2013

Berdasarkan Tabel 1, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap PDRB Pelalawan. Nilai PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahun, namun jika dilihat dari tabel distribusi persentase sektor pertanian memberikan nilai persentase yang semakin menurun. Penyebab hal ini adalah proporsi peningkatan nilai PDRB setiap tahun semakin mengalami penurunan.

Penurunan ini terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu masa “trek” yang mempengaruhi produksi sawit dan kampanye negatif LSM lingkungan. Secara teknis lambannya pertumbuhan disebabkan oleh masa trek, yaitu menurunnya produksi tandan buah segar kelapa sawit akibat musim hujan dan menyebabkan penyerbukan sawit mengalami kegagalan sehingga kuantitas panen menurun. (Ferry, 2010).

**Tabel 2. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2012 (%)**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan	53,40	52,36	51,43	50,43
2	Pertambangan & Penggalian	6,39	5,77	5,55	5,43
3	Industri Pengolahan	30,42	31,10	31,56	32,12
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	0,13	0,12	0,12	0,12
5	Bangunan	3,24	3,30	3,39	3,45
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	3,93	4,08	4,22	4,37
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	2,47	2,50	2,54	2,57
8	Keuangan, Persewaan	1,79	1,86	1,91	1,96
9	Jasa-Jasa	4,46	4,52	4,66	4,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah)

Kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Pelalawan dapat dilihat pada Tabel 2. Peranan terbesar dalam penciptaan sedikit mengalami penurunan sebesar 3 persen dari tahun 2009. Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan dalam mempertahankan nilai pendapatan, berupaya membuat kebijakan yang memberikan perhatian kepada sektor-sektor yang memberikan kontribusi kepada peningkatan perekonomian daerah. Salah satu program pemerintah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pelalawan yakni, program peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian/ perkebunan melalui peningkatan kualitas produk tersebut.

nilai tambah diberikan oleh sektor pertanian, meskipun memiliki nilai yang senantiasa berfluktuasi. Tahun 2012 yakni sebesar 50,43 persen,

Kontribusi kedua terbanyak adalah dari sektor industri pengolahan, dengan arah kecenderungan yang terus meningkat dari 31,56 persen menjadi 32,12 persen pada tahun 2012. Keberadaan industri kertas yakni PT. RAPP dan pabrik pengolahan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan menjadi penyebab kontribusi yang terus meningkat. Sektor pertambangan yang menduduki peringkat ketiga, menunjukkan tingkat pertumbuhan yang bervariasi dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 mencapai nilai 6,39

persen dan tahun 2012 menurun menjadi 5,43 persen. Penurunan tersebut terjadi karena pertambangan di Kabupaten Pelalawan belum dieksploitasi secara maksimal. Sektor dengan kontribusi terendah yaitu sektor listrik hanya berkisar 0,12 – 0,13 persen.

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap

penciptaan lapangan kerja. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak terhadap perubahan struktur ketenagakerjaan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja dapat dikelompokkan kedalam beberapa sektor usaha, hal ini bermanfaat untuk mengetahui daya serap masing-masing sektor terhadap ketersediaan tenaga kerja. Berikut disajikan tabel jumlah tenaga kerja Pelalawan tahun 2009-2012.

**Tabel 3. Jumlah tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2012 (orang)**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	75,556	75,655	80,927	84,699
2	Pertambangan	260	518	230	115
3	Industri Pengolahan	6,296	5,687	5,600	7,237
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	109	282	102	277
5	Bangunan	7,115	5,122	8,081	8,893
6	Perdagangan	15,715	13,908	19,858	18,435
7	Pengangkutan	4,850	4,189	4,874	3,491
8	Keuangan	388	438	2,670	1,797
9	Jasa-Jasa	9,657	12,679	13,044	15,650
	Jumlah	119,946	118,478	135,386	140,594

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2013

Berdasarkan Tabel 3, terdapat tiga sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja tahun 2012 yaitu: sektor pertanian sebesar 84.699 orang, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 80.927 orang. Sektor perdagangan sebesar 18.435 orang dan sektor jasa-jasa sebesar 15.650

orang. Sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja karena sifatnya yang cenderung padat karya. Subsektor perkebunan kelapa sawit dan karet merupakan penyumbang terbesar tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 4. Distribusi persentase jumlah tenaga kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2012 (%)**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan	62,99	63,86	59,78	60,24
2	Pertambangan & Penggalan	0,22	0,44	0,17	0,08
3	Industri Pengolahan	5,25	4,80	4,14	5,15
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	0,09	0,24	0,08	0,20
5	Bangunan	5,93	4,32	5,97	6,33
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	13,10	11,74	14,67	13,11
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	4,04	3,54	3,60	2,48
8	Keuangan, Persewaan	0,32	0,37	1,97	1,28
9	Jasa-Jasa	8,05	10,70	9,63	11,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2013 (diolah)

Kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Pelalawan dapat dilihat pada Tabel 4. Peranan terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yang diberikan oleh sektor pertanian yang senantiasa berfluktuasi, yakni sebesar 62,99 % tahun 2009 dan meningkat menjadi 63,86% pada tahun 2010. Tahun 2011 sedikit mengalami penurunan sebesar 4,08 persen menjadi 59,78% dan kembali meningkat menjadi 60,24 persen pada tahun 2012.

Kontribusi kedua terbanyak adalah dari sektor perdagangan. Arah peranan sektor perdagangan juga berfluktuasi yakni mengalami peningkatan 0,01 persen yaitu 13,10% tahun 2009 menjadi 13,11% pada tahun 2012. Sektor jasa-jasa yang menduduki peringkat ketiga, menunjukkan tingkat pertumbuhan yang bervariasi dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2011 mencapai nilai 8,05 persen dan tahun 2012 meningkat menjadi 11,13 persen.

Sektor dengan kontribusi terendah yaitu sektor pertambangan dan sektor listrik berkisar di bawah 1 persen. Persentase sektor pertambangan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan tidak terlalu besar. Kebanyakan tenaga kerja yang bekerja di sektor ini adalah tenaga kerja terdidik dengan keterampilan yang memadai di bidangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suroto (1992) sektor pertambangan menggunakan teknologi padat modal yang memerlukan dua dukungan yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta pasar yang cukup besar dan kuat.

Sektor industri menyerap hanya 5,15 persen tenaga kerja.

Meski rendah dalam penyerapan tenaga kerja, namun jika dilihat sumbangan dalam PDRB, maka sektor industri menyumbang nilai tertinggi. Penyebab hal ini karena sektor industri masih bersifat padat modal. Tingginya biaya ekonomi yang dikeluarkan juga dapat mengakibatkan setiap produsen semakin ingin meningkatkan efisiensi dalam proses produksi yaitu menggunakan substitusi tenaga kerja dengan teknologi (mesin-mesin) untuk menghasilkan output industri. Sesuai dengan karakteristik sektor industri yang lebih identik dengan adanya perubahan dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu proses produksi sehingga secara tidak langsung juga berdampak pada penggunaan tenaga kerja di sektor tersebut (Sidik, 2012).

### **Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Pelalawan Berdasarkan Indikator PDRB**

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor perekonomian adalah komponen pertumbuhan wilayah dalam pembangunan daerah Pelalawan. Tiga komponen pertumbuhan wilayah tersebut yaitu pertumbuhan regional (PR), pertumbuhan proporsional (PP) dan pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Ketiga komponen pertumbuhan wilayah tersebut jika bernilai positif, maka laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Pelalawan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini, komponen pertumbuhan proporsional menunjukkan pertumbuhan ekonomi, dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah menunjukkan daya saing sektor *i* di Kabupaten Pelalawan

dibandingkan dengan sektor *i* di kabupaten lain.

### 1. Aspek Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa, dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diukur dengan

peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Tabel 5 menyajikan analisis komponen pertumbuhan proporsional yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 5. Analisis *shift share* PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan komponen pertumbuhan proporsional, tahun 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	PPij	
		(Juta Rupiah)	Persen (%)
1	Pertanian	(36.229,47)	-2,33
2	Pertambangan	(19.010,73)	-10,23
3	Industri Pengolahan	38.130,33	4,31
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	131,67	3,57
5	Bangunan	25.151,36	26,72
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.272,86	27,36
7	Pengangkutan dan Komunikasi	15.103,88	21,00
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.580,18	24,12
9	Jasa-Jasa	19.723,04	15,21

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah).

Berdasarkan Tabel 5, sektor yang mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pelalawan adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Kontribusi sektor pertanian merupakan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Pelalawan, tetapi pertumbuhan sektor ini lebih lambat dari sektor industri pengolahan yang ditunjukkan dengan nilai PPij sektor pertanian sebesar Rp. -36.229,47 juta.

Sektor yang mempunyai (PPij >0) antara lain sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Sektor dengan nilai PPij tertinggi adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 38.130,33 juta. Sektor ini sangat baik

dikembangkan di Kabupaten Pelalawan karena sektor ini mengalami pertumbuhan yang cepat. Keberadaan industri kertas dan pengolahan kelapa sawit menjadi penyebab sektor ini mengalami pertumbuhan yang tinggi.

Sektor dengan persentase pertumbuhan tertinggi berdasarkan Tabel 5 yakni 27,36% adalah sektor perdagangan. Tumbuhnya sentra-sentra perdagangan (pasar dan swalayan) di Kabupaten Pelalawan memberikan diversifikasi pilihan konsumen terhadap produk barang dan jasa. Sektor keuangan memiliki pertumbuhan sebesar 24,12 persen. Tumbuhnya lembaga-lembaga pendanaan seperti bank, koperasi, asuransi, dan lembaga penjamin keuangan lainnya memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan sektor ini.

### 2. Aspek Daya Saing

Daya saing suatu wilayah didukung oleh ketersediaan sumber



daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan analisis *shift share* berdasarkan komponen pertumbuhan

pangsa wilayah, yang menunjukkan daya saing sektor *i* di Kabupaten Pelalawan dibandingkan dengan sektor *i* di kabupaten lain.

**Tabel 6. Analisis *shift share* PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, tahun 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	PPWij	
		(Juta Rupiah)	Persen (%)
1	Pertanian	81.878,96	5,27
2	Pertambangan	2.739,58	1,47
3	Industri Pengolahan	109.388,95	12,37
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	121,84	3,31
5	Bangunan	-8.181,61	-8,69
6	Perdagangan, Hoteldan Restoran	-4.416,75	-3,86
7	Pengangkutan dan Komunikasi	-4.542,80	-6,32
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-1.611,70	-3,09
9	Jasa-Jasa	5.127,30	3,95

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah).

Sektor yang berdaya saing rendah berdasarkan Tabel 6, adalah sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor-sektor tersebut mempunyai daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di kabupaten lain.

Sektor yang berdaya saing atau memiliki nilai PPWij > 0, berdasarkan Tabel 6 adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor jasa-jasa. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan lebih berdaya saing jika dibandingkan sektor yang sama di kabupaten lain. Penyebabnya yakni sektor pertanian bersinergi dengan sektor industri pengolahan, melalui peningkatan luas area dan produksi dari subsektor perkebunan, sehingga produksi hasil olahan berupa CPO juga ikut meningkat dari tahun ke

tahun. Subsektor kehutanan juga memberikan kontribusi melalui produksi kayu yang dihasilkan, sehingga ketersediaan bahan baku tersebut digunakan dalam pengolahan industri pulp dan kertas yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Heriawan (2014) menyatakan bahwa, sebagian besar rumah tangga saat ini masih bergantung di sektor pertanian. Pengembangan subsektor agroindustri (industrialisasi pertanian), dapat dipandang sebagai transisi yang paling tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi. Seiring dengan penurunan sektor pertanian primer, sektor agroindustri dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan sebagian besar penduduk dan mengurangi kemiskinan. Ketangguhan industri yang berbasis pertanian telah terbukti pada masa krisis. Sektor agroindustri tidak banyak terpengaruh oleh krisis dan dengan cepat mengalami pemulihan. Pentingnya peran sektor agroindustri bukan hanya dilihat dari

ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi, tetapi juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain.

### Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Pelalawan Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Data ketenagakerjaan digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pelalawan dibandingkan Provinsi Riau. Komponen pertumbuhan proporsional menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah menunjukkan daya saing tenaga kerja sektor *i* di kabupaten Pelalawan dibandingkan dengan sektor *i* di kabupaten lain.

tenaga kerja sektor pertanian tahun 2009 di Kabupaten Pelalawan.

### 1. Aspek Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini disajikan Tabel 7, mengenai komponen pertumbuhan proporsional yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sektor *i* dibandingkan dengan sektor lain di kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan Tabel 7, beberapa sektor yang memiliki nilai  $PP_{ij} < 0$ , diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik dan sektor pengangkutan. Sektor pertanian di Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2009-2012, yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan proporsional ( $PP_{ij}$ ) mempunyai efek negatif dengan nilai  $PP_{ij}$  terendah dibandingkan sektor lain. Akibatnya pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian tertinggal sebanyak -6.638 tenaga kerja atau -9% dari total

**Tabel 7. Analisis *shift share* tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan komponen pertumbuhan proporsional, tahun 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	PP <sub>ij</sub>	
		Tenaga kerja (orang)	Persen (%)
1	Pertanian	(6.638)	(9)
2	Pertambangan dan Penggalian	(39)	(15)
3	Industri Pengolahan	448	7
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	(36)	(33)
5	Bangunan	451	6
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	2.385	15
7	Pengangkutan dan Komunikasi	(882)	(18)
8	Keuangan, Persewaan	425	110
9	Jasa-Jasa	326	3

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah).

Pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Pelalawan dari sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang lain. Penyebab hal ini yaitu penyerapan tenaga kerja di sektor ini tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan. Alat-alat teknologi pertanian yang digunakan

perusahaan-perusahaan besar mengakibatkan perusahaan tersebut mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja. Sektor-sektor dengan nilai  $PP_{ij} > 0$ , yaitu sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa. Sektor perdagangan di Kabupaten Pelalawan yang

dipengaruhi komponen pertumbuhan proporsional (PPij) mempunyai efek positif dengan nilai PPij tertinggi, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan bertambah sebanyak 2.385 tenaga kerja atau 15% dari total tenaga kerja sektor perdagangan tahun 2009. Pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Pelalawan dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang lain.

## 2. Aspek Daya Saing

Daya saing suatu wilayah didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang dapat mengelola potensi daerah, sehingga dapat bersaing dengan kabupaten lain di Provinsi Riau. Daya saing suatu sektor *i* di Kabupaten Pelalawan dibandingkan dengan sektor *i* di kabupaten lain, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Analisis *shift share* tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan berdasarkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, tahun 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	PPWij	
		Tenaga kerja (orang)	Persen (%)
1	Pertanian	3.660	5
2	Pertambangan	(147)	(57)
3	Industri Pengolahan	(517)	(8)
4	Listrik, Gas, Air Bersih	186	171
5	Bangunan	186	3
6	Perdagangan	(2.186)	(14)
7	Pengangkutan	(1.255)	(26)
8	Keuangan	922	238
9	Jasa-Jasa	4.118	43

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah).

Pengaruh komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPWij) yang mempunyai efek negatif, yaitu sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor industri dan sektor pertambangan. Sektor perdagangan memiliki pertumbuhan tertinggi berdasarkan komponen pertumbuhan proporsional, namun berdasarkan komponen pertumbuhan

Pengaruh komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPWij) sektor jasa-jasa berdasarkan Tabel 8 mempunyai efek positif, dengan nilai PPWij tertinggi yaitu 4.118 tenaga kerja. Sektor ini memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di kabupaten lain. Sektor jasa-jasa memiliki daya saing yang baik dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan, disebabkan oleh perekonomian modern yang di dominasi oleh sektor jasa, sehingga sektor jasa ini dapat menarik banyak tenaga kerja yang tiap tahun mengalami kenaikan. Sektor pertanian berada pada urutan kedua dengan nilai PPWij sebesar 3.660 jiwa tenaga kerja. Sumbangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar yaitu 84.699 pada tahun 2012.

pangsa wilayah yang menunjukkan daya saing sektor ini memiliki nilai terendah. Pemerintah Kabupaten Pelalawan perlu lebih meningkatkan upaya agar pertumbuhan tenaga kerja sektor perdagangan meningkat untuk kedepannya, sehingga dapat berdaya saing dengan kabupaten lain di Provinsi Riau.

### Analisis Sektor Unggulan (Location Quotient)

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu ukuran untuk menentukan sektor basis atau non basis dalam suatu wilayah, dengan membandingkan sektor perekonomian di tingkat bawah dengan perekonomian di tingkat atasnya. Jika nilai LQ suatu sektor lebih besar dari satu, maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang dapat melayani pasar di daerah itu sendiri, maupun diluar daerah yang bersangkutan dan diprioritaskan sebagai sektor unggulan. Jika nilai LQ suatu sektor lebih kecil dari satu, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis yang hanya dapat melayani pasar di daerah tersebut. Penentuan sektor unggulan sangat penting bagi pemerintah, karena dapat digunakan sebagai

barometer untuk menentukan sektor yang dapat diprioritaskan dalam pembangunan wilayah untuk periode selanjutnya.

### 1. Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Indikator PDRB

Hasil perhitungan nilai LQ diseluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator pendapatan daerah yaitu PDRB atas dasar harga konstan, terdapat dua sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Pelalawan. Sektor yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan pada tahun 2009-2012 yaitu, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai LQ sektor tersebut lebih dari satu. Sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Kabupaten Pelalawan.

**Tabel 9. Hasil analisis LQ PDRB atas dasar harga konstan tanpa migas Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	Pertanian	1,51	1,53	1,55	1,60	1,54
2	Pertambangan dan Penggalian	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
3	Industri Pengolahan	1,33	1,36	1,39	1,48	1,39
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,28	0,28	0,28	0,29	0,28
5	Bangunan	0,45	0,46	0,45	0,43	0,45
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,22	0,22	0,22	0,21	0,22
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,40	0,40	0,40	0,39	0,40
8	Keuangan, Persewaan	0,64	0,65	0,66	0,64	0,65
9	Jasa-Jasa	0,43	0,43	0,44	0,44	0,43

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 9, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan adalah sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Pelalawan dari tahun 2009-2012. Artinya bahwa kedua sektor tersebut memiliki nilai kontribusi yang besar dalam perekonomian Kabupaten Pelalawan.

Kedua sektor ini mampu bersaing dengan daerah lain yang ada di Provinsi Riau, dengan mengeksport produk dari sektor basis ke luar pasar domestik. Hasil dari subsektor perkebunan yaitu kelapa sawit berupa CPO dan subsektor kehutanan yaitu dari hutan produksi berupa industri *pulp* dan kertas.

## 2. Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya

manusia yang dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi.

**Tabel 10. Hasil analisis LQ tenaga kerja Kabupaten Pelalawan 2009-2012**

No.	Sektor Ekonomi	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	Pertanian	1,30	1,43	1,33	1,35	1,35
2	Pertambangan	0,10	0,30	0,11	0,04	0,14
3	Industri Pengolahan	0,91	0,82	0,69	0,84	0,82
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,19	0,75	0,18	0,59	0,43
5	Bangunan	1,22	0,75	1,16	1,24	1,09
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,72	0,62	0,72	0,64	0,68
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,84	0,75	0,92	0,61	0,78
8	Keuangan, Persewaan	0,21	0,27	0,85	0,43	0,44
9	Jasa-Jasa	0,58	0,63	0,62	0,78	0,65

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2013 (diolah)

Hasil perhitungan nilai LQ diseluruh sektor perekonomian berdasarkan indikator Tenaga Kerja, terdapat dua sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Pelalawan. Sektor unggulan pada tahun 2009-2012 yaitu sektor pertanian dan sektor bangunan, ini ditunjukkan dari hasil perhitungan

nilai LQ sektor tersebut lebih dari satu. Sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Kabupaten Pelalawan. Hasil perhitungan analisis LQ berdasarkan indikator Tenaga Kerja tersaji pada tabel berikut ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Struktur perekonomian Kabupaten Pelalawan mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Terlihat dari persentase kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder dan tersier terlihat semakin meningkat. Hasil analisis *shift share* berdasarkan indikator PDRB atas dasar harga konstan

tahun analisis 2009-2012 sektor-sektor yang memiliki nilai PP dan PPW positif yaitu sektor industri pengolahan (4,31%; 12,37%), sektor listrik, gas dan air bersih (3,57%; 3,31%), dan sektor jasa-jasa (15,21%; 3,95%). Sektor-sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan dan daya saing yang tinggi, serta dikategorikan sebagai kelompok yang *progresif* (maju) dan pertumbuhan pesat.

2. Hasil analisis *shift share* berdasarkan indikator Tenaga Kerja tahun analisis 2009-2012 sektor-sektor yang memiliki nilai PP dan PPW positif yaitu sektor keuangan (110%; 238%), sektor

- jasa-jasa (3%; 43%) dan sektor bangunan (6%; 3%). Sektor-sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan dan daya saing yang tinggi, serta dikategorikan sebagai kelompok yang *progresif* (maju) dan pertumbuhan pesat.
3. Hasil perhitungan nilai LQ berdasarkan indikator PDRB terdapat dua sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Pelalawan. Sektor yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan pada tahun 2009-2012 yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ 1,54 dan sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 1,39. Hasil perhitungan nilai LQ berdasarkan indikator Tenaga Kerja, terdapat dua sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Pelalawan. Sektor yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan pada tahun 2009-2012 yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ 1,35 dan sektor bangunan dengan nilai LQ 1,09.
  4. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat dua sektor yang memiliki beberapa keunggulan sekaligus yaitu sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. Sektor-sektor ini dikategorikan sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan tinggi, daya saing yang tinggi, dan merupakan sektor basis. Sektor pertanian memiliki pertumbuhan rendah namun merupakan sektor basis dan memiliki daya saing yang tinggi. Beberapa implikasi kebijakan dari sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor pertanian adalah sebagai berikut:
    - a. Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global yang mampu bersaing dengan daerah lain dengan memprioritaskan produk-produk unggulan pertanian baik dari tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, serta kehutanan. Seperti hasil olahan minyak sawit CPO dan industri kertas yang dapat dijadikan produk andalan bagi Kabupaten Pelalawan.
    - b. Mendorong tumbuh dan kembangnya usaha industri kecil menengah sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kabupaten Pelalawan.
    - c. Penyebaran sarana dan prasarana wilayah di setiap kecamatan Kabupaten Pelalawan yang belum sepenuhnya mengalami pemerataan.

#### Saran

1. Sektor pertanian mulai mengalami pergeseran/penurunan persentase kontribusi PDRB. Maka dari itu sektor pertanian harus tetap dikembangkan jangan sampai ditinggalkan karena penurunan jumlah produksi sektor pertanian tanaman pangan akan mengganggu ketahanan pangan di Kabupaten Pelalawan.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, juga perlu memperhatikan sektor industri pengolahan yang merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan analisis *shift share* dan *location quotient*. Sektor ini dapat disinergikan dengan subsektor perkebunan dan kehutanan agar dihasilkan *multiplier effect* terhadap peningkatan pendapatan

masyarakat dan percepatan pembangunan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. **Pelalawan Dalam Angka Tahun 2013**. BPS Pelalawan. Pangkalan Kerinci.
- Badan Pusat Statistik. 2013. **Riau Dalam Angka Tahun 2013**. BPS Riau. Pekanbaru.
- Budiharsono, Sugeng. 2001. **Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Ferry. 2010. **Pertumbuhan sektor pertanian riau melambat**. Antararaiu.com. Riau.
- Hasani, Akrom. 2010. **Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift share di provinsi jawa tengah periode tahun 2003-2008**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heriawan, Rusman. 2014. **Peningkatan daya saing ekspor dengan hilirisasi sektor pertanian**. Merdeka.com. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan. 2012. **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2011-2016** Kabupaten Pelalawan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Pangkalan Kerinci.
- Rosa, Putri. 2008. **Analisis perekonomian wilayah kabupaten banyuwangi 2003-2006**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sidik, Fajar. 2012. **Analisis dampak kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan perdagangan, hotel dan restoran di pulau jawa pada era otonomi daerah**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sjafrizal. 2008. **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi**. Baduose Media. Padang.
- Suroto. 1992. **Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2007. **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi**. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2000. **Pembangunan Ekonomi Jilid 1. Haris dan Puji [penerjemah]**. Erlangga. Jakarta.